

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia mendapati dirinya dihadapkan pada pandemi COVID-19 yang tidak hanya mengubah cara kita hidup, tetapi juga cara pendidikan dilakukan di seluruh dunia. Universitas Mikroskil, seperti banyak lembaga pendidikan tinggi lainnya, menghadapi tantangan besar ketika pandemi ini melanda. Sebelumnya, proses pendidikan di Universitas Mikroskil dilakukan secara tatap muka, *luring* dan *daring*. Situasi berubah dengan cepat ketika tindakan pembatasan sosial diberlakukan untuk menghentikan penyebaran virus. (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam menghadapi perubahan ini, Universitas Mikroskil mengadopsi solusi teknologi yang memungkinkan pendidikan berlanjut tanpa mengorbankan kualitas pendidikan tersebut. Salah satu solusi teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung pendidikan adalah Microsoft Teams. Microsoft Teams adalah aplikasi kolaborasi dan komunikasi yang pada awalnya ditujukan untuk kebutuhan pekerjaan kantor. Dalam perkembangannya, Microsoft Teams memperluas fungsi-fungsinya menjadi *platform* pembelajaran. Microsoft Teams memungkinkan mahasiswa dan dosen, untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara daring. *Platform* ini menawarkan berbagai fitur yang mencakup konferensi video, obrolan daring, berbagi materi, serta integrasi dengan berbagai aplikasi. Microsoft Teams di Universitas Mikroskil digunakan secara ekstensif untuk berbagai keperluan yang mendukung kegiatan akademik. Dalam konteks pembelajaran, Teams digunakan untuk pelaksanaan kuliah online, di mana dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung melalui video conference. Kemudian ada fitur berbagi materi memungkinkan dosen untuk mengunggah bahan ajar, presentasi, dan dokumen lainnya yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja.

Selain itu, Teams memfasilitasi pengumpulan tugas dan ujian secara *online*. Mahasiswa dapat mengunggah tugas dan ujian mereka ke dalam platform, kemudian dosen dapat memberikan penilaian dan umpan balik dengan mudah. Fungsi ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan tugas akademik.

Dengan semua fitur ini, Microsoft Teams telah menjadi bagian dari Universitas Mikroskil, memastikan bahwa semua aspek pendidikan dapat dijalankan dengan lancar dan efisien.

Muhammad Akram Bhayo dan Kamran Ali Samo (2022) meneliti bahwa dalam periode 2020-2021 penggunaan Teams membantu dalam melanjutkan pendidikan ketika semua aktivitas fisik di kampus dihentikan. Microsoft Teams menjadi *platform* utama untuk kuliah online, diskusi, dan tugas. Selama periode ini, Microsoft Teams menjadi platform utama untuk kuliah online, diskusi, dan tugas. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) dan manfaat yang dirasakan (Perceived Usefulness) berperan penting dalam menentukan penerimaan teknologi ini oleh mahasiswa [1]

Dr. Jayaron Jose dan Ms. Blessy Jayaron Jose (2021) membuktikan bahwa fokus dari penelitiannya terhadap persepsi mahasiswa terhadap Microsoft Teams sebagai alat untuk pembelajaran online. Microsoft Teams digunakan secara intensif selama pandemi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini mengumpulkan data dari 96 mahasiswa, dan analisis menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan [2]

Dalal F. Al Enezi, Anam A. Al Fadley & Ebrahim G. Al Enezi (2022) membuktikan penggunaan Microsoft Teams menjadi platform esensial untuk pengajaran dan komunikasi antara instruktur dan mahasiswa. Dengan menggunakan TAM, penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi sikap instruktur terhadap penerimaan Microsoft Teams. Para instruktur merasa bahwa Teams efektif dalam mendukung kegiatan pengajaran, terutama di masa pembatasan fisik akibat pandemi [3]

Pada tahun 2020-2021, penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil berfokus pada kebutuhan mendesak untuk mengadakan perkuliahan daring sepenuhnya karena pandemi COVID-19. Platform ini digunakan untuk semua aspek pembelajaran, termasuk kuliah, diskusi, ujian, dan pengumpulan tugas. Pada tahun 2024, meskipun pembelajaran tatap muka telah kembali, Microsoft Teams tetap digunakan sebagai bagian dari model pembelajaran hibrida. Kini, Teams lebih difokuskan untuk mengatur tugas kelompok, berbagi materi, kolaborasi, dan menyimpan dokumen secara efisien. Perbedaan utamanya adalah perubahan dari penggunaan darurat menjadi penggunaan yang lebih terencana dan fleksibel untuk mendukung proses pendidikan sehari-hari.

Dalam masa transisi ini, mahasiswa tentu akan mengalami berbagai kendala. Kondisi pada tahun 2024 ini menghadirkan tantangan baru dalam mengadaptasi kembali metode

pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan daring. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala tersebut serta mengukur penerimaan Microsoft Teams oleh mahasiswa, guna meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam mendukung proses belajar mengajar di Universitas Mikroskil.

Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang awalnya dipicu oleh kebutuhan darurat yang bersifat sementara telah berkembang menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Meskipun beberapa bentuk pembelajaran tatap muka telah kembali dilakukan, penggunaan Microsoft Teams tetap menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan di Universitas Mikroskil. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan Microsoft Teams oleh mahasiswa saat ini, dibandingkan dengan masa awal pandemi.

Untuk mengukur penerimaan penggunaan Microsoft Teams dan faktor-faktor yang memengaruhinya, kami akan mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM), sebuah kerangka kerja yang terbukti efektif untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima atau menolak penggunaan teknologi.

Model yang digunakan untuk mengukur dan menjelaskan penerimaan penggunaan suatu teknologi, dalam hal ini Microsoft Teams, oleh mahasiswa dan staf Universitas Mikroskil adalah Metode TAM. Tujuan pengambilan model TAM untuk memperlihatkan model ini terbukti efektif dalam memahami dan menganalisis penerimaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model TAM berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Davis (1989) bahwa TAM merupakan sebuah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dirancang khusus untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi [86]. TAM juga dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Terdapat 5 Faktor TAM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Using*), Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention To Use*) dan Penggunaan Nyata (*Actual Use*).

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan tiga buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kemanfaatan pengguna (*Perceived usefulness*) /PU yang dipengaruhi oleh kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) /PEOU, variabel minat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to use*) /BIU yang dipengaruhi oleh kemanfaatan pengguna (*Perceived usefulness*) /PU dan (*Perceived Ease of Use*) /PEOU ($BIU = PU + PEOU$), variabel sikap dari pengguna (*attitude towards using*) dipengaruhi oleh

kemanfaatan pengguna (*Perceived usefulness*) /PU dan kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) /PEOU dan pengguna nyata (*Actual Use*) /AU yang dipengaruhi oleh kemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) /PU, sikap dari pengguna (*attitude towards using*), dan (*Behavioral Intention to use*) /BIU[4].

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengambil langkah selanjutnya. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, TAM akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan Sistem Automasi Perkantoran di Universitas Mikroskil, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi ini dapat diadopsi dan dimaksimalkan dalam konteks pendidikan tinggi di Universitas Mikroskil. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menetapkan judul penelitian ini sebagai **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil dengan Technology Acceptance Model"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil ?
2. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mempengaruhi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dalam penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dalam penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil?
4. Apakah minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) mempengaruhi penggunaan nyata (*Actual System Usage*) dalam penggunaan Microsoft Teams di Universitas Mikroskil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).

2. Untuk mengetahui hubungan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*).
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*).
4. Untuk mengetahui hubungan minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan nyata (*Actual System Usage*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian dari segi teoritisnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti yang akan melakukan analisis tentang model TAM (*Technology Acceptance Model*).
2. Manfaat Penelitian dari segi praktisnya dapat memberikan manfaat dan gambaran dari ilmu analisis penerimaan pengguna bagi Universitas Mikroskil tentang tingkat penerimaan Office Automation (Microsoft Teams) yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pemilihan Universitas Mikroskil sebagai subjek penelitian dipilih karena keunikan dan relevansinya dengan topik penelitian. Dengan memilih institusi pendidikan tertentu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerimaan dan penggunaan aplikasi Microsoft Teams di lingkungan universitas, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari populasi tersebut.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti penerimaan terhadap mahasiswa Universitas Mikroskil di wilayah Medan dengan:

1. Penelitian dilakukan berfokus pada ruang lingkungannya kepada mahasiswa aktif tahun ajaran 2023 – 2024 (semester genap) Universitas Mikroskil yang menggunakan Microsoft Teams.
2. Data diperoleh dari mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada seluruh responden yang merupakan mahasiswa Universitas Mikroskil.
3. Variabel bebas Penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, Variabel *Perceived Usefulness* dan minat perilaku pengguna (*Behavioral Intention to Use*), Sedangkan Variabel terikat Penelitian ini adalah penggunaan nyata (*Actual System Usage*).
4. Penelitian ini menggunakan software *SPSS Statistics for Windows 26.0*.